

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **1. Metode Penyampaian Nilai Akidah pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data bahwa metode dalam menyampaikan nilai akidah yaitu dengan menggunakan metode ceramah kemudian juga menggunakan metode tanya jawab sebagaimana yang dikemukakan oleh Chabib Thoha dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa metode yang paling banyak dipakai dalam pengajaran aqidah islamiah antara lain: metode cerita, ceramah, dan tanya jawab, disamping metode sosio drama, metode demonstrasi, metode peran.

1. Metode bercerita dicantumkan sebagai alternatif pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tetanamnya akidah islamiah dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak mulia.

2. Metode ceramah merupakan metode mau'idhoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasihat-nasihat/pendidikan yang baik.
3. Metode tanya jawab, bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas. Ini merupakan tujuan dalam aspek kognitif. Di dalam pengajaran akidah islamiyah dapat dicontohkan, seperti : dialog/ tanya jawab antara nabi Ibrahim as dengan umatnya.<sup>1</sup>

Selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan nilai akidah juga bisa dengan menggunakan metode dzikir, pembiasaan, pemberian kisah-kisah sebagaimana teori An-Nahlawi yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa metode dzikrullah dilakukan dalam bentuk mengamalkan semua ajaran Islam yang wajib, sisa waktu sepenuhnya diisi dengan mengamalkan yang sunat, sisanya lagi diisi dengan menyebut-nyebut nama Allah dengan lidah dan atau menyebut dalam hati, sebagaimana dzikir yang dilakukan sebelum majlis ta'lim yaitu membaca Al-Fatihah sebanyak 40 kali, kemudian pembiasaan metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan, kebiasaan-kebiasaan itu (bangun pagi, ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya. Ahli-ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*. ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 95-97

upaya pendidikan yang baik pembentukan manusia dewasa. Selanjutnya metode pemberian kisah-kisah merupakan kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan penting, alasannya antara lain sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengaran tersebut.
- b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengaran dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah qurani mendidik keimanan dengan cara:
- d. Membandingkan berbagai perasaan secara khauf, ridha dan cinta.
- e. Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
- f. Melibatkan pembaca atau pendengaran ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

Metode terakhir yang digunakan dalam menyampaikan nilai akidah sesuai dengan apa yang dikemukakan KH Muhson Hamdani adalah dengan metode pemberian doktrin-doktrin keimanan sebagaimana yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 201-234

dikemukakan oleh Yunahar ilyas dalam bukunya *Kuliah Akidah Islam* bahwa Jika dicermati lebih rinci islam tidak hanya menanamkan doktrin tentang rukun iman yang berjumlah enam pokok keyakinan, akan tetapi juga mengikutsertakan dalil-dalil atau bukti yang nyata yang dapat diterima oleh akal manusia. Sebagai hasil akhir, kebenaran yang ditemukan oleh akal ini akan berdampak pada tertanamnya keyakinan mutlak dan tanpa syarat terhadap doktrin-doktrin agama, baik berupa doktrin keimanan atau akidah maupun doktrin berupa perintah menjalankan kewajiban sebagai muslim.<sup>3</sup>

## **2. Metode Penyampaian Nilai Akhlak pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data bahwa metode dalam menyampaikan nilai akhlak melalui kegiatan majlis ta'lim adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang dikemukakan oleh Binti Maunah dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. Dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula di dalam l-Qur'an sendiri

---

<sup>3</sup> Yunahar ilyas, *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah, 2014). hal. 9-10

banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah, seperti halnya hadis nabi Muhammad SAW. Bersabda:

بلغوا عني ولو آية (الحديث)

‘Sampaikanlah olehmu walaupun itu satu ayat’

Metode selanjutnya yaitu metode tanya jawab metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang guru menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Selain metode diatas metode lainnya yang digunakan dalam penyampaian nilai akhlak adalah dengan menggunakan metode keteladanan sebagaimana yang dikemukakan Binti Maunah bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan jyang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu ketaladanan yang baik, sesuai dengan pengertian ‘‘uswah’’ dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya.:

Kelebihan metode keteladanan yaitu

- a. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari disekolah.

- b. Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c. Agar tujuan pendidikan lebih terarah tercapai dengan baik.
- d. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercapai situasi yang baik.
- e. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa
- f. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.
- g. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.

Metode selanjutnya yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Binti Maunah adalah metode pembiasaan, metode pembiasaan berdasar bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* adalah Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam, sedangkan dalam majlis ta'lim pembiasaan bisa diartikan sebagai wujud membiasakan jamaah untuk bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>4</sup>

Selain metode yang dikemukakan diatas peneliti juga memperoleh data, metode dalam menyampaikan nilai akhlak pada kegiatan majlis ta'lim adalah dengan menggunakan metode pemberian kisah-kisah sebagaimana yang dikemukakan oleh Munzier Supatra dalam bukunya

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93-131

*Metode Dakwah* bahwa metode kisah atau qishah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Metode ini dilakukan dengan melalui cerita atau kisah-kisah yang ada didalam Al-Qur'an . Di dalam Al-Qur'an banyak memuat kisah-kisah umat terdahuluyang tepatdiambil pelajaran dan nilai yang baikyang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan<sup>5</sup>.Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

### **3. Metode Penyampaian Nilai Ibadah pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data bahwa metode dalam menyampaikan nilai ibadah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang dikemukakan Chabib Toha dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa metode mengajarkan ibadah harus dilihat materi permateri. Misal: metode mengajarkan materi sholat tentu berbeda dengan metode mengajar pokok bahasan zakat. Dalam materi salat bisa menggunakan berbagai macam

---

<sup>5</sup> Munzier Supatra, *Metode Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media,2003), hal. 302

metode, misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi ( penugasan), demonstrasi ( praktek ). Namun untuk bahasan zakat, tentunya metode yang tepat adalah ceramah dan diskusi.<sup>6</sup>

Selain menggunakan metode ceramah dan tanya metode lain yang dapat digunakan dalam menyampaikan nilai ibadah dengan menggunakan metode pemberian nasihat-nasihat sebagaimana yang dikemukakan Abdullah Gymnastiar dalam bukunya *Salat dalam Perespektif sufi* bahwa nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'idzatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa nasihat akan memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.<sup>7</sup>

Ketika dilapangan peneliti memperoleh data bahwa metode penyampaian nilai ibadah dengan menggunakan metode pembiasaan, sebagaimana pembiasaan sholat isya' berjamaah setelah majlis ta'lim agar supaya jamaah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* bahwasanya inti pembiasaan pada dasarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang. Misalnya anak-anak dibiasakan bangun pagi atau hidup

---

<sup>6</sup> Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 199), hal. 176

<sup>7</sup> Abdullah Gymnastiar, dkk. *Salat dalam Perespektif sufi*, ( Bandung: PT Rosdakarya, 2011). hal. 3-4



bersih. Maka ia akan terbiasa untuk bangun pagi dan hidup bersih, seperti apa yang diungkapkan bapak KH. Adnan, dengan adanya sholat isya' berjamaah diharapkan para jamaah terbiasa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.<sup>8</sup>

Selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian nasihat, pembiasaan maka metode selanjutnya yang diperoleh peneliti di lapangan yaitu dengan metode dengan menyampaikan fadilah (keutamaan) dalam rangkaian ibadah dan ancaman bila meninggalkannya atau disebut dengan metode targhib dan tarhib sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwasanya targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan, itu seperti halnya jamaah diberikan fadilah (keutamaan) ibadah-ibadah tertentu agar ada rasa ada senang atau nikmat dalam beribadah ketika sudah mengetahui fadilannya dari ibadah tertentu, sedangkan tarhib adalah kebalikan dari targhib yaitu ancaman karena dosa yang dilakukan, seperti ketika kita meninggalkan ibadah maka akan konsekuensi baik berupa dosa atau ancaman.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hal. 144-145

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.